

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau pendidikan yang ada dalam kurikulum. Oleh karena itu, media dianggap sangat urgen dan sangat signifikan dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari penggunaan media di dalamnya, sebab media pembelajaran merupakan suatu bagian integral dan proses pendidikan di sekolah. Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen proses belajar mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungannya.

Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab, khususnya di jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal awal, juga memerlukan media yang tepat. Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 7-12 tahun. Adapun tujuannya adalah untuk membantu

anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi anak, baik potensi

fisik, psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya. Program kegiatan dalam pendidikan SD didasarkan pada tugas perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Anak usia SD masih berada dalam taraf berpikir tingkat konkret, sementara pembelajaran Bahasa Arab banyak mengandung unsur-unsur yang sangat berbeda dengan bahasa pertama yang masih sulit untuk mereka cerna. Untuk itu diperlukan suatu alat bantu agar lebih mudah dalam proses pembelajarannya. Di sinilah letak pentingnya faktor media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Salah satu media yang dianggap efektif dalam penyampaian materi pendidikan Bahasa Arab pada anak usia SD adalah media gambar. Dengan media gambar, pesan atau materi akan tersaji dengan lebih baik dan menarik perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, materi akan menjadi lebih mudah untuk diingat dan lebih mendalam kesannya, karena materi-materi tersebut lebih dekat dengan anak-anak, yakni dengan menggunakan alat yang dapat divisualisasikan dan dapat dinikmati dengan panca indera, khususnya indera penglihatan (visual). Penggunaan media gambar menjadi sangat penting, karena secara psikologis manusia lebih cenderung pada sesuatu yang indah, baik dan menarik perhatian, salah satunya adalah menggunakan media gambar

Modal yang dibutuhkan oleh siswa agar dapat berkomunikasi berbicara Bahasa Arab secara aktif adalah dengan menguasai kosakata Arab sebanyak mungkin. Sebelum bisa berkomunikasi secara aktif, mereka terlebih dahulu harus menguasai setidaknya dua ratus kosakata aktif dan beberapa kaidah gramatikal bahasa sasaran. Para siswa seyogyanya terus menambah kosakata baru, karena kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa untuk itu perlu adanya motivasi yang tinggi pada siswa dan sarana prasarana yang memadai dalam upaya merealisasikan hal tersebut.

Dalam penelitian ini, akan mengambil setting di SDIT Jabal Nur Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Pendidikan di SD, sering disebut sebagai pendidikan usia dasar. Pendidikan usia SD merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak yang berusia berkisar antara 7-12 tahun. Dengan tujuan agar dapat mengembangkan potensinya sejak dini dan berkembang secara wajar. Filosofi yang mendasari setiap proses pendidikan termasuk di SD adalah bahwa masa anak-anak adalah merupakan sentral dari seluruh pendidikan (Dedi Supriadi,2004:63).

SDIT Jabal Nur Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta merupakan salah satu SD yang ada di Kabupaten Sleman yang sudah memasukkan pembelajaran bahasa Arab. Meski baru sebatas menulis, membaca dan menghafal kosakata Bahasa Arab (mufradat) sebagai salah

satu bidang studi yang harus diikuti oleh siswa, namun jika diperhatikan dari kegiatan yang ada menunjukkan hasil yang memuaskan untuk setingkat pendidikan usia SD. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis memiliki keinginan untuk meneliti bagaimana penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan faktor-faktor pendukung penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Arab yang ada di SDIT Jabal Nur Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta dengan judul penelitian *“Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kosakata (Mufradat) Bahasa Arab Pada Siswa Kelas 3 Di SDIT Jabal Nur Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar kosakata (Mufrodad) Bahasa Arab pada siswa kelas 3 di SDIT Jabal Nur Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap kosakata (mufradat) Bahasa Arab dengan menggunakan media gambar di

SDIT Jabal Nur Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pemecahan masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Arab pada anak SD.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran Bahasa Arab untuk siswa SD.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi SDIT Jabal Nur Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta akan memperoleh informasi dan solusi tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab bagi siswa-siswanya.
- 2) Bagi penulis, dapat menambah wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran, terdapat beberapa penelitian yang mempunyai tema hampir sama. Penelitian-penelitian tersebut di antaranya: *Pertama*, skripsi saudara Wahyu Maghribi Brotowati dari Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun (2006.) yang berjudul “*Study tentang Metode Pegajaran Kosakata Arab Di Pondok Pesantren Madaya Islami Assalam*”. Dalam skripsi ini dibahas sebatas penggunaan

metode pengajaran kosakata Bahasa Arab yang ada di pondok tersebut dan menilai kesesuaian antara metode yang dipakai dengan materi atau bahan yang diajarkan.

Kedua, *Media Gambar dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab di TK Al Islam, Iamsaren Surakarta Jawa Tengah (Studi Eksperimen Pada Anak Usia Prasekolah Kelompok B4)* adalah skripsi yang disusun oleh Titik Nuryanti dari Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun (2004.) Skripsi ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kuantitatif melalui studi eksperimen yang menerapkan penggunaan media gambar dalam pengajaran kosakata bahasa Arab. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengajaran Bahasa Arab, khususnya tentang mufradat dengan menggunakan media gambar sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan kemampuan bahasa Arab siswa.

Ketiga, *Peranan Media Gambar dalam Pengajaran Mufradat di TK Rottdhotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga (Studi Analisis Psikologis)* adalah skripsi yang disusun oleh Muhtadir pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah tahun (2001). Skripsi dalam bentuk penelitian lapangan ini, berisi tentang proses pembelajaran mufradat Bahasa Arab dengan menggunakan media gambar sebagai pengganti alat peraga yang berupa benda asli. Kesimpulan dari penelitian ini adalah media gambar berperan dalam mempermudah penguasaan kosakata (mufradat) di TK Raudhatul Athfal IAIN Sunan Kalijaga. Terbukti dengan semakin meningkatnya kemampuan anak didik dalam menguasai kosakata (mufradat) yang

diajarkan melalui bantuan media gambar tersebut, meskipun dalam prakteknya banyak dibantu oleh media dan metode yang lain.

Sedangkan judul penelitian yang ditulis oleh penulis adalah *“Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan motivasi belajar Kosa Kata (Mufradat) Bahasa Arab Pada Siswa Kelas 3 Di SDIT Jabal Nur Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta”* yang fokus penelitiannya adalah pada tingkat motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa arab khususnya pada kosa kata bahasa arab melalui metode media gambar.

E. Kerangka Teoritik

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Oemar Hamalik, (2003:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga mengandung arti suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak faktor-faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Dalam buku karangan Theo Riyanto,(2002:1) pembelajaran adalah suatu proses belajar yang melibatkan interaksi antara guru dan anak didik dengan berbagai komponen yang mempengaruhinya, karena efektivitas belajar mengajar sangat ditentukan oleh bagaimana terjadinya interaksi

yang dinamis antara pelajar dan pengajar atau antara guru yang melaksanakan fungsi mengajar dan siswa yang melaksanakan fungsi belajar dan media yang digunakan. Brown (1987:1) memerinci karakteristik pembelajaran, antara lain:

- a. Mendapatkan (secara disadari);
- b. Retensi informasi ketrampilan;
- c. Mencakup beberapa bentuk praktis, berupa penguatan secara praktis;
- d. Pengubah perilaku.

Sedangkan bahasa merupakan suatu alat komunikasi antara sesama manusia, sehingga lahir bahasa masyarakat tertentu dengan tanpa harus bermusyawarah terlebih dahulu. Karena setiap masyarakat menciptakan bahasa yang berfungsi untuk berkomunikasi di kalangan mereka sendiri. Oleh sebab itu lahirlah bahasa yang beraneka ragam sesuai dengan taraf masyarakat di mana bahasa itu lahir.

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab di sini bukan sebagai bahasa masyarakat, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab yang di maksud dalam skripsi ini adalah suatu mata pelajaran bahasa yang diajarkan di SDIT Jabal Nur Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta yang dalam penyampaianya menggunakan media gambar.

Berbahasa adalah menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, yaitu menyampaikan pesan atau makna dari seorang kepada orang lain, dari pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca. Pelajaran Bahasa

Arab adalah suatu proses pendidikan yang di arahkan untuk membina kemampuan berbahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif, serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, dalam hal ini bahasa Arab *fusha*.

a. Ruang lingkup

Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1) Unsur bahasa, meliputi :

- a) Bentuk kata;
- b) Struktur kalimat;
- c) Mufradat (kosakata).

2) Kegiatan berbahasa

Menurut Sukanto Imaduddin (2000:7) keterampilan berbahasa ada empat, diantaranya:

- a) Keterampilan mendengar;
- b) Keterampilan berbicara;
- c) Keterampilan membaca;
- d) Keterampilan menulis.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Supaya proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan aspek

il. 1. Peserta didik maka dibutuhkan teori belajar sebagai dasar dasar

pelaksanaan belajar. Teori belajar selalu bertolak dari sudut pandang psikologis belajar tertentu sehingga aspek-aspek yang mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik untuk belajar, baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri atau yang berasal dari lingkungannya, tidak didapatkan secara maksimal.

2. Media Gambar

a. Pengertian gambar

Oemar Hamalik,(1980:43) mengartikan media gambar sebagai segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran yang terdiri dari lukisan, ilustrasi, karikatur, kartun, poster, gambar seri, potret dan slide. Media gambar merupakan suatu sarana pengajaran yang berbentuk gambar yang mengandung makna situasi, keadaan, peristiwa, ataupun benda.

Media adalah alat. Medium (jamak, dari media) adalah sebuah saluran komunikasi. Kata media itu diambil dari bahasa Latin, yang berarti "antara". Istilah itu mengacu pada sesuatu yang membawa informasi antara sebuah sumber dengan penerima. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat geografis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai

Ada beberapa alasan dipilihnya gambar sebagai media yang paling efektif dan efisien dalam pengajaran, khususnya pengajaran Pendidikan Bahasa Arab ini, yaitu :

- 1) Gambar bersifat konkrit;
- 2) Gambar bisa mengatasi ruang dan waktu;
- 3) Gambar bisa mengatasi kekurangan daya maupun panca indera manusia;
- 4) Gambar dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah, karena itu bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah;
- 5) Mudah didapat dan murah;
- 6) Gambar adalah suatu hal yang menarik
- 7) Mudah digunakan, baik perorangan maupun kelompok.(Omar Hamlik,Media Pendidikan, Hal. 63-64)

Untuk memilih gambar yang baik, untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran secara maksimal, maka haruslah diperhatikan syarat-syarat pemilihannya sebagai berikut :

- 1) Gambar harus bagus, jelas, menarik, mudah dimengerti, dan cukup besar untuk dilihat oleh anak, dan mampu memperlihatkan dengan jelas, dengan demikian dapat menarik minat siswa sehingga siswa termotivasi.
- 2) Apa yang tergambar harus cukup penting dan cocok dengan hal yang sedang dipelajari atau masalah yang sedang dihadapi.

- 4) Gambar harus sederhana, artinya terjangkau oleh kemampuan guru dan sekolah.
- 5) Gambar harus sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya.
- 6) Penggunaan warna, akan sangat menarik perhatian anak didik, tapi apabila disajikan gambar yang berwarna baik, maka akan sangat membantu. (Asnawir, M. Basyirudin, Media Pembelajaran..Hal. 11).

3. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi interen (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem (*neurophysiological*) yang

- ada pada organisme pada manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relepan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia
 - c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculan karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain. Dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

4. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut (Sardiman, 2011: 89) Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar, yaitu:

- a. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung

b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.
- 2) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan

persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuat yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebanya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin dia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada peroblem peribadai dan lain-lain. Hal ini ber arti pada diri anak tidak yterjadi perubahan energi, tidak terangsang apeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memeiliki tujuan tau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat mnemukan sbab musabanya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu dibeikan motivasinya (Sardiman,2011:73-75).

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

(Sardiman,2011: 92)) menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah:

- a. Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar

- c. Ego-involvement, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- d. Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- e. Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
- f. Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.
- g. Disamping itu media yang digunakan juga memberikan pengaruh dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa, apabila media yang digunakan menarik minat siswa itu akan memberikan dampak positif bagi siswa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode penelitian dimaksudkan untuk mengantarkan pelaksanaan penelitian kearah yang sistematis, terarah dan mendalam untuk sampai pada kesimpulan. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan menggunakan metode pembelajaran Media Gambar. Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan

PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan kolaborasi atau kerjasama antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Jabal Nur. Dimana peneliti sebagai pengamat atau observer dan guru sebagai pelaksana tindakan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini bertempat di SDIT Jabal Nur Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang setelah dilaksanakan observasi didapatkan hasil bahwa siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar, hal itu dikarenakan siswa kurang dilibatkan secara aktif. Penelitian ini dilaksanakan tahun ajaran 2010/2011.

3. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian ini adalah sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data dalam rangka penelitian.

Dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas 3 SDIT Jabal Nur.

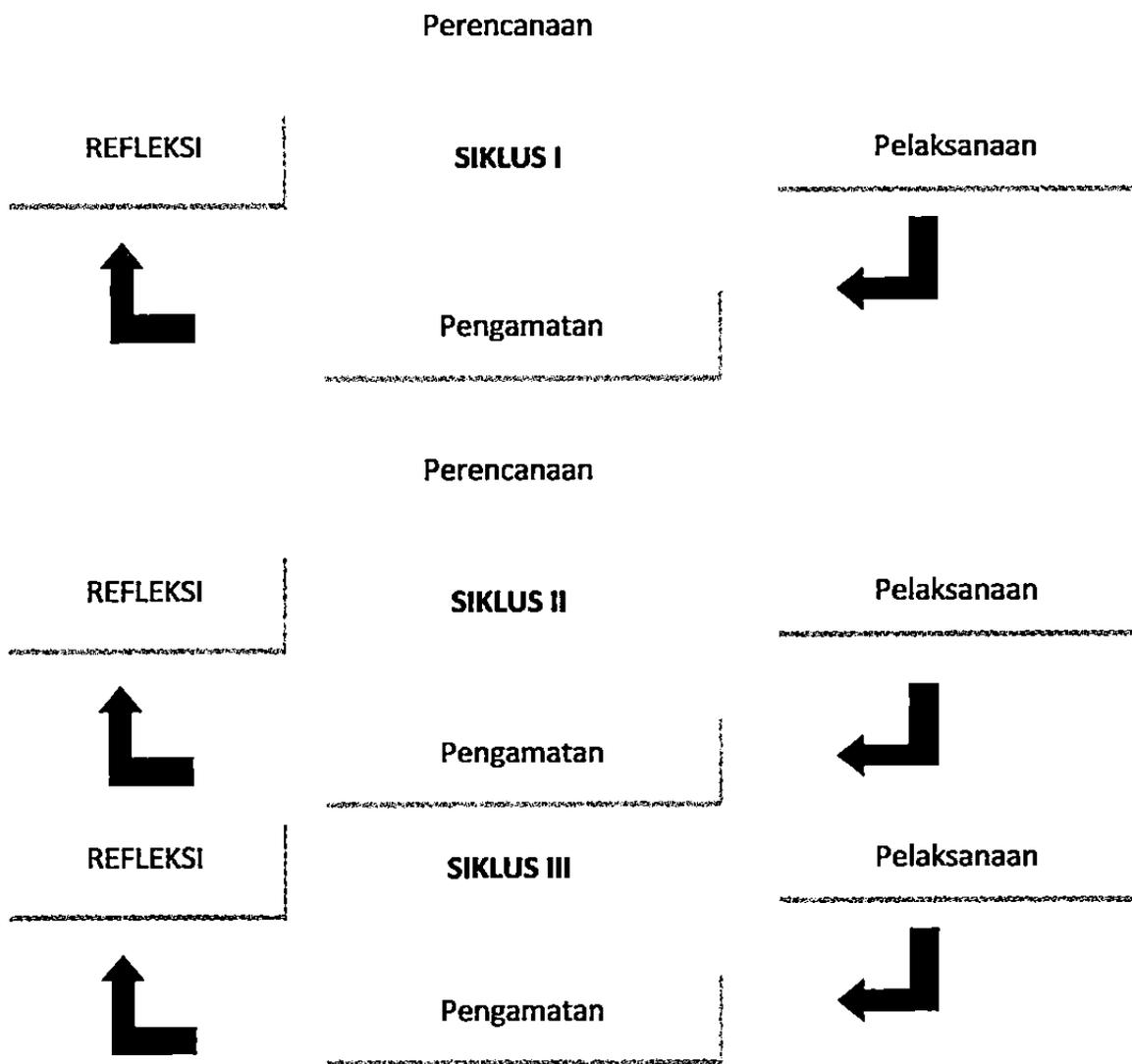
5. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama dalam setiap siklus antara lain: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut diulang sampai dua kali, dengan catatan bahwa perencanaan pada siklus berikutnya harus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya, dengan menunjukkan apa saja kelemahan siklus tersebut. kemudian penjelasan tentang bagaimana hal tersebut akan diperbaiki. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan, kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas (Suharsimi Arikonto,2008: I 17).

Keempat tahapan itu antara lain: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut

Dalam skema gambar dapat dirumuskan sebagai berikut



Gambar 1. Model Tindakan Kelas Kemmis dan Taggar (Suwarsih Madya, 2002: 39)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis diskriptif. Teknik analisis diskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Hasil tingkat validitas merupakan penjumlahan dari :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{skor yang diobservasi}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Penjelasan dari tahap-tahap desain penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

Adapun kegiatan pada tahap ini adalah:

- 1) Menemukan jenis dan bentuk tindakan
- 2) Menyiapkan sarana dan prasarana penelitian
- 3) Merencanakan dan menyusun urutan pelaksanaan tindakan ke dalam skenario pembelajaran yang menentukan atau menyusun metode pembelajaran yang tepat (metode media gambar) yang sesuai dengan materi bahan ajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah semua persiapan selesai, pelaksanaan tindakan kelas mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk merekam sekaligus menilai aktifitas siswa ketika proses pembelajaran

sedang berlangsung. Setiap siswa yang aktif sesuai dengan kriteria indikator pembelajaran dicatat pada lembar observasi.

d. Refleksi

Pada tahap ini semua hasil dilaporkan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kelemahan tindakan selama satu siklus serta merencanakan perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya.

Tabel. I
SIKLUS I
Pokok Bahasan : Ruang makan

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Kegiatan Observer
<p>1. Perencanaan tindakan</p> <p>a. Menyiapkan RPP</p> <p>b. Menentukan jenis Pendekatan Yang akan dilaksanakan</p> <p>c. Mencari permasalahan Yang sesuai dengan materi</p> <p>d. Menyiapkan lembar kerja siswa</p> <p>e. Menyiapkan lembar observasi siswa</p> <p>2. Tindakan</p> <p>a. Menyampaikan prosedur pembelajaran</p> <p>b. Menyampaikan materi dan masalah yang harus dipecahkan</p> <p>c. Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode media gambar</p>	<p>Menyimak dan belajar sesuai dengan prosedur tindakan</p>	<p>Membantu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan RPP 2. Menentukan jenis pendekatan Yang akan dilaksanakan 3. Mencari permasalahan yang sesuai dengan materi 4. Menyiapkan lembar kerja siswa 5. menyiapkan lembar absensi siswa 6. Mengawasi dan mengobservasi aktifitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar 7. Mengobservasi dan mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan hasil tindakan 8. Meneliti tindakan pada siklus II dan menerapkan tindakan selanjutnya

<p>3. Observasi</p> <p>a. Membantu mengamati jalannya proses belajar mengajar</p> <p>b. Mengevaluasi tindakan</p> <p>4. Refleksi</p> <p>a. Meneliti kekurangan tindakan pada siklus I yang perlu ditindak lanjuti</p> <p>b. Merencanakan tindakan selanjutnya</p>		
---	--	--

Siklus II

a. Perencanaan

Mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah yang terjadi pada tindakan kelas I, kemudian peneliti bersama guru merencanakan program tindakan siklus II

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pada tindakan siklus II sama dengan tindakan siklus I hanya saja ada penambahan perbaikan-perbaikan yang diperoleh dari hasil refleksi siklus I

c. Pengamatan

Pengamatan pada tindakan siklus III sama dengan tindakan pengamatan siklus I dan II, yaitu mengamati aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Seluruh data yang didapat selama kegiatan berlangsung di analisis dan diolah. Hasil refleksi siklus I dan dibandingkan dengan hasil refleksi siklus

III. Dari sini dapat di lihat, apakah terjadi peningkatan proses belajar siswa atau malah mengalami penurunan. Sehingga dapat diketahui hasil penelitian serta keseluruhan. Apabila hasil yang didapat tidak sesuai dengan yang diinginkan atau tidak terjadi peningkatan proses belajar, maka diadakan siklus berikutnya guna mencapai hasil yang maksimal.

Tabel 2.
SIKLUS II
Pokok Bahasan : Nama binatang

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Kegiatan Observer
<p>1. Perencanaan tindakan</p> <p>a. Menyiapkan RPP</p> <p>b. Menentukan jenis pendekatan yang akan dilaksanakan</p> <p>c. Mencari permasalahan yang sesuai dengan materi</p> <p>d. Menyiapkan lembar kerja siswa</p> <p>e. Menyiapkan lembar observasi siswa</p> <p>2. Tindakan</p> <p>a. Menyampaikan prosedur pembelajaran</p> <p>b. Menyampaikan materi dan masalah yang harus dipecahkan</p> <p>c. Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode media gambar</p> <p>3. Observasi</p> <p>a. Membantu mengamati jalannya proses belajar mengajar</p> <p>b. Mengevaluasi tindakan</p> <p>4. Refleksi</p> <p>a. Meneliti kekurangan tindakan pada siklus II</p>	<p>Menyimak dan belajar sesuai dengan prosedur tindakan</p>	<p>Membantu</p> <p>1. Menyiapkan RPP</p> <p>2. Menentukan jenis pendekatan yang akan dilaksanakan</p> <p>3. Mencari permasalahan yang sesuai dengan materi</p> <p>4. Menyiapkan lembar kerja siswa</p> <p>5. Menyiapkan lembar observasi siswa</p> <p>6. Mengawasi dan mengobservasi aktifitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar</p> <p>7. Mengobservasi dan mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan hasil tindakan</p> <p>8. Meneliti tindakan pada siklus II dan menerapkan tindakan selanjutnya</p>

<p>yang perlu ditindak lanjuti</p> <p>b. Merencanakan tindakan selanjutnya</p>		
--	--	--

Siklus III

a. **Perencanaan**

Mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah yang terjadi pada tindakan kelas I dan II kemudian peneliti bersama guru merencanakan program tindakan siklus III

b. **Pelaksanaan Tindakan**

Langkah-langkah pada tindakan siklus III sama dengan tindakan siklus I dan II hanya saja ada penambahan perbaikan-perbaikan yang diperoleh dari hasil refleksi siklus I dan II

c. **Pengamatan**

Pengamatan pada tindakan siklus III sama dengan tindakan pengamatan siklus I dan II, yaitu mengamati aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. **Refleksi**

Seluruh data yang didapat selama kegiatan berlangsung di analisis dan diolah. Hasil refleksi siklus I dan II dibandingkan dengan hasil refleksi siklus III. Dari sini dapat di lihat, apakah terjadi peningkatan proses belajar siswa atau malah mengalami penurunan. Sehingga dapat diketahui hasil penelitian serta keseluruhan. Apabila hasil yang didapat tidak sesuai dengan

yang diinginkan atau tidak terjadi peningkatan proses belajar, maka diadakan siklus berikutnya guna mencapai hasil yang maksimal.

Tabel 3.
SIKLUS III
Pokok Bahasan : Tentang Kendaraan

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Kegiatan Observer
<p>I. Perencanaan tindakan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan RPP b. Menentukan jenis pendekatan yang akan dilaksanakan c. Mencari permasalahan yang sesuai dengan materi d. Menyiapkan lembar kerja siswa e. Menyiapkan lembar observasi siswa <p>2. Tindakan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan prosedur pembelajaran b. Menyampaikan materi dan masalah yang harus dipecahkan c. Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode media gambar <p>3. Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membantu mengamati jalannya proses belajar mengajar b. Mengevaluasi tindakan <p>4. Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti kekurangan 	<p>Menyimak dan belajar sesuai dengan prosedur tindakan</p>	<p>Membantu</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan RPP 2. Menentukan jenis pendekatan yang akan dilaksanakan 3. Mencari permasalahan yang sesuai dengan materi 4. Menyiapkan lembar kerja siswa 5. Menyiapkan lembar observasi siswa 6. Mengawasi dan mengobservasi aktifitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar 7. Mengobservasi dan mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan hasil tindakan 8. Meneliti tindakan pada siklus II dan menyerapkan tindakan selanjutnya 9. Meneliti tindakan pada siklus I, II dan III dan menyimpulkan seluruh hasil tindakan

tindakan pada siklus II yang perlu ditindak lanjuti		
b. Merencanakan tindakan selanjutnya		

Adapun indikator pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode media gambar adalah:

- a. Keaktifan siswa dalam bertanya pada saat pembelajaran mencapai 25%
- b. Keterlibatan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mencapai 60%
- c. Siswa mengerjakan tugas dari guru mencapai 80%
- d. Kemampuan siswa dalam bertanya mengenai materi pembelajaran mencapai 20%

6. Metode Pengumpulan Data

Adapun cara yang digunakan Penulis dalam pengumpulan data antara lain adalah sebagai berikut:

7. Metode Observasi

Observasi yang dimaksud adalah pengamatan observer terhadap guru dan siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi terhadap guru dan observasi terhadap siswa. Pengamatan atau observasi terhadap guru digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode media gambar. Pengamatan atau observasi terhadap guru digunakan untuk

mencermati bagaimana sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar, termasuk respon terhadap guru, keberanian siswa bertanya, menjawab pertanyaan, serta perilaku siswa selama pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I meliputi Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum SDIT Jabal Nur Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan ustadz atau guru dan santri atau murid, fasilitas serta sarana prasarana.

Bab III berisi tentang pelaksanaan pembelajaran menghafal kosakata Arab (mufradat) dengan media gambar di SDIT Jabal Nur Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Bab IV adalah penutup yang di dalamnya mengenai kesimpulan